EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10987

Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional

Imamuddin Fathany[1*] dan Didit Purnomo[2]
[1,2*] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp (0271) 717417 Surakarta - 57102
*e-mail: b300180020@student.ums.ac.id

Artikel Info

Received :
13 Julyl 2022
Revised :
07 November 2022
Accepted :
25 November 2022

Kata Kunci :
Ekspor kopi, Daya saing, Produk Domestik Bruto Perkapita, Jumlah penduduk, Nilai tukar

Keywords :
Coffee exports, Competitiveness, Per capita Gross Domestic Product, Population, Exchange rate

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil biji kopi terbesar di dunia. Produk kopi nasional memiliki ciri khas dan citarasa yang unik serta diminati di pasar global. Hal ini menjadikan kopi merupakan produk ekspor unggulan Indonesia, sehingga peningkatan ekspor kopi dari tahun ke tahun akan terus diupayakan pemerintah agar dapat mensejahteraan petani kopi serta meningkatkan pendapatan negara melalui kegiatan ekspor kopi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto perkapita, jumlah penduduk, dan nilai tukar terhadap daya saing ekspor kopi ke lima negara (Jerman, Italia, Jepang, Malaysia, dan Amerika Serikat) di mana kelima negara tersebut merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia tahun 2017-2021. Alat analisis yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage* dan regresi data panel. Hasil uji validitas pengaruh menggunakan model terpilih yaitu, *Fixed Effects* menunjukkan bahwa produk domestik bruto perkapita berpengaruh negatif terhadap daya saing ekspor kopi. Sementara itu, jumlah penduduk dan nilai tukar (kurs) di negara tujuan ekspor ditemukan tidak berpengaruh terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia. Dengan hasil penelitian, pemerintah Indonesia diharapkan dapat memberikan pelatihan dan bantuan terhadap para petani kopi nasional agar produk yang dihasilkan kualitas maupun kuantitasnya naik, sehingga produk kopi nasional dapat lebih bersaing di pasar internasional.

Analysis of Indonesian Coffee Export Competitiveness in International Markets

ABSTRACT

Indonesia is one of the largest coffee bean producing countries in the world. National coffee products have unique characteristics and flavors and are in demand in the global market. This makes coffee Indonesia's leading export product, so that the government will continue to strive to increase coffee exports from year to year so that coffee farmers can prosper and increase state income through coffee export activities. This study aims to analyze the effect of per capita gross domestic product, population, and exchange rate on the competitiveness of coffee exports to five countries (Germany, Italy,

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10987

Japan, Malaysia, and the United States) where the five countries are the main destinations for Indonesian coffee exports. 2017-2021 years. The analytical tools used are Revealed Comparative Advantage and panel data regression. The results of the effect validity test using the selected model, namely Fixed Effects, show that per capita gross domestic product has a negative effect on the competitiveness of coffee exports. Meanwhile, the population and the exchange rate (exchange rate) in the export destination countries were found to have no effect on the competitiveness of Indonesian coffee exports. With the results of the research, the Indonesian government is expected to provide training and assistance to national coffee farmers so that the quality and quantity produced increases, so that national coffee products can be more competitive in the international market.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah suatu aktivitas perdagangan barang dan jasa yang dilakukan penduduk di suatu negara dengan mitra dagang dari negara lain. Perdagangan internasional sangat penting bagi setiap perekonomian modern karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Pemerintah di seluruh dunia berlomba-lomba untuk membentuk pola kegiatan ekspor dan impor negara mereka melalui berbagai kebijakan dan intervensi ekonomi. Harapannya negara dapat meningkatkan produksi serta melakukan ekspor maupun memenuhi konsumsi dalam negeri dengan mengimpor barang dan jasa yang kurang maksimal jika produksi di dalam negeri (Patone *et al.*, 2020).

Sektor perkebunan memiliki peran penting dalam aktivitas perdagangan Indonesia. Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia dalam (BPS 2021) sektor ini memberikan sumbangsih besar pada nilai ekspor nasional yaitu sebesar 50% yang terdiri dari komoditi karet, kopi, kakao, teh, dan kelapa sawit. Varian kopi nusantara sangat diminati di pasar eropa dan Asia Timur karena selain memiliki citarasa yang khas kopi yang diekspor Indonesia juga sudah teruji standar kualitasnya dan dapat diterima diseluruh negara di dunia karena sudah bersertifikat *International Coffee Organization* (ICO) sebagai produk kopi yang berkualitas (Haryadi dan Nopriyandi, 2017).

Pemerintah melalui Kementrian Pertanian dalam beberapa tahun terakhir telah melakukan gerakan tanam kopi yang bertujuan meningkatkan produksi kopi nasional. Hal ini didasari pada semakin tingginya volume produksi kopi di negara-negara yang juga merupakan pengekspor besar kopi dunia seperti Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Selain itu, produk kopi dari Ethiopia, Honduras, dan Uganda kini juga mulai memiliki konsumen tersendiri di pasar internasional. Dengan demikian, persaingan produk kopi semakin luas dan pemerintah dituntut untuk dapat menggerakkan sektor pertanian dan perkebunan khususnya kopi agar produk yang dihasilkan Indonesia lebih dapat bersaing di pasar internasional (Rachmaningtyas *et al*., 2021).

Daya saing merupakan kemampuan dari suatu komoditas barang dan jasa untuk memasuki pasar internasional dengan tujuan untuk mempertahankan permintaan pasar tersebut. Daya saing suatu komoditas barang dan jasa dapat diukur melalui perbandingan pangsa pasar komoditi tersebut pada kondisi pasar yang stabil permintaanya. Persaingan dalam antarnegara pengekspor kopi merupakan tantangan bagi pemerintah maupun petani kopi serta masyarakat Indonesia yang merupakan konsumen domestik. Jika keseluruhan

komponen dalam negeri saling bekerjasama, seharusnya kualitas dan kuantitas produksi kopi nasional dapat meningkat dan menggerakan perekonomian nasional (Lubis, 2021).

Daya saing ekspor kopi Indonesia juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di negara tujuan (Parnadi dan Loisa, 2018). Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita adalah nilai atau tingkat pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Naiknya PDB perkapita di negara tujuan menandakan tingkat kemakmuran di negara tersebut juga meningkat, sehingga mereka akan mengkonsumsi lebih barang dan jasa termasuk kopi yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan impor kopi dari Indonesia.

Jumlah penduduk di negara pengekspor kopi Indonesia juga menentukan, semakin banyak penduduk, maka mereka akan membutuhkan konsumsi berlebih salah satunya kopi. Terlebih lagi karakteristik cuaca di negara tujuan utama yang memiliki empat musim, maka suhu udara di negara tersebut juga akan sangat dingin dan minuman kopi merupakan salah satu penghangat terbaik. Dengan demikian, jumlah penduduk akan sangat mempengaruhi daya saing dan permintaan kopi nasional (Manalu *et al*., 2019).

Nilai tukar (kurs) mata uang suatu negara terhadap dollar juga diduga berpengaruh karena pembayaran transaksi internasional menggunakan dollar. Jika kurs mata uang negara tujuan semakin terdepresiasi, maka harga kopi di pasar internasional juga semakin tinggi, sehingga para konsumen akan mempertimbangkan dalam melakukan konumsi dan beralih ke produk pengganti. Dengan demikian, permintaan akan impor kopi juga akan menurun (Muttoharoh *et al*., 2018).

Kopi merupakan salah satu komoditas konsumsi besar di pasar internasional dan dunia. Konsumen kopi juga datang dari berbagai kelompok umur, sehingga permintaan kopi sudah dipastikan akan selalu ada dan meningkat di setiap waktunya. Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor kopi di dunia. Ekspor kopi telah menjadi salah satu sumber utama pendapatan nasional karena tingginya produksi kopi dalam negeri. Tantangan selanjutnya adalah persaingan di pasar internasional oleh sesama negara penghasil kopi. Kuantitas dan kualitas mutu kopi harus selalu ditingkatkan supaya produk kopi nasional dapat bersaing dengan negara lainnya. Akan tetapi, permasalah dalam negeri dan kondisi perekonomian di negara tujuan ekspor kopi Indonesia juga sangat mempengaruhi permintaan kopi dari Indonesia.

Haryadi dan Nopriyandi (2017) dengan menggunakan analisis regresi *Error Correction Model* (ECM) menemukan bahwa dalam jangka panjang, variabel harga kopi, pendapatan nasional yang diukur dengan PDB, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi. Dalam jangka pendek, harga kopi ditemukan berpengaruh positif, sedangkan variabel PDB dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia selama tahun 1990-2015.

Manalu *et al*. (2019) menganalisis negara tujuan ekspor terbesar yaitu Amerika Serikat, Jerman, Jepang dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamis* (EPD) selama tahun 2007-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar global. Selain itu, berdasarkan metode EPD diketahui bahwa produk kopi Indonesia merupakan produk unggulan di Amerika Serikat. Akan tetapi, produk kopi Indonesia di negara Jerman dan Jepang masih kalah bersaing dengan produk kopi dari Brazil dan Kolombia. Sementara itu, Patone et al. (2020) menemukan bahwa pada tahun 2009-2019 nilai RCA ekspor sawit Indonesia di negara Tiongkok dan India memiliki keunggulan komparatif di negara tujuan ekspor utama dari tahun ke tahun.

Muttoharoh *et al.* (2018) dengan menggunakan RCA dan *Ordinary Least Square* (OLS) menemukan bahwa selama periode waktu 2000-2016 kopi Arabika Indonesia

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10987

memiliki daya saing yang kuat karena nilai indeks RCA lebih besar dari satu. Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh pada analisis regresi OLS, ditemukan bahwa produksi kopi dan kurs berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Arabika, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Arabika Indonesia.

Fihri *et al*. (2021) dengan menggunakan analisis regresi OLS menemukan bahwa volume ekspor karet Indonesia ke Tiongkok selama tahun 2001-2019 terbukti secara nyata dipengaruhi oleh variabel nilai tukar, PDB, dan harga karet. Sementara itu, volume ekspor karet ke Amerika hanya dipengaruhi oleh harga karet. Sementara Parnadi dan Loisa (2018: 59) juga mendapati hal serupa, di mana dalam penelitiannya ditemukan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan kopi di pasar internasional.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto perkapita, jumlah penduduk, nilai tukar, dan inflasi di lima negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia selama tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan regresi data panel.

METODE

Variabel dependen yang digunakan adalah daya saing ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama yaitu (Jerman, Italia, Jepang, Malaysia, dan Amerika Serikat). Metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) digunakan untuk mengukur daya saing ekspor kopi Indonesia. Berikut perhitungan daya saing menggunakan RCA.

$$\text{Daya Saing (RCA)}_i = \frac{\text{X0}_\text{i}/\text{X}_\text{ti}}{\text{XWO}_\text{i}/\text{XW}_\text{t}} \qquad (1)$$

dimana: X_{ij} merupakan nilai ekspor komoditi kopi Indonesia ke negara tujuan (US$), X_{it} adalah total ekspor negara Indonesia (US$), Wj yaitu nilai ekspor dunia komoditi kopi (US$), dan Wt merupakan total nilai ekspor dunia (US$).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDB, jumlah populasi penduduk, dan nilai tukar mata uang negara tujuan terhadap dollar di lima negara tujuan utama ekspor. Sumber data diperoleh dari publikasi *World Bank* dan *UN Comtrade*.

Penelitian ini akan mengamati arah dan besarnya pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita, jumlah populasi penduduk, nilai tukar mata uang negara tujuan eskpor terhadap dollar Amerika Serikat, dan inflasi di lima negara tujuan utama ekspor terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia selama tahun 2017-2021 dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$RCA_{it} = \beta_0 + \beta_1 GDP_{it} + \beta_2 POP_{it} + \beta_3 KURS_{it} + \varepsilon_{it} \qquad (2)$$

dimana RCA merupakan daya saing ekspor kopi Indonesia, GDP adalah *Gross Domestic Product* (GDP) yang dinyatakan dalam satuan US$, POP yaitu jumlah penduduk yang dinyatakan dalam satuan jiwa, dan KURS adalah besarnya nilai tukar mata uang di negara tujuan eskpor terhadap US$.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari artikel Parnadi dan Loisa (2018) dimana dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan faktor-faktor makroekonomi dari negara pengimpor yang mempengaruhi daya saing ekspor kopi Indonesia karena di kebanyakan penelitian terdahulu hanya membahas faktor dari dalam

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10987

negeri dan tidak mempertimbangkan keadaan perekonomian di negara yang menjadi tujuan ekspor utama kopi dari Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Revealed Comparative Advantage

Negara	2017	2018	2019	2020	2021
Jerman	8,67	9,37	2,20	8,79	5,75
Italia	4,07	8,2	2,45	6,71	6,18
Jepang	5,16	8,15	2,38	5,28	6,38
Malaysia	3,87	7,17	2,11	5,71	4,77
USA	3,07	4,53	1,96	3,85	3,16

Sumber: *World Bank*, 2022

Tabel 1 menunjukkan daya saing ekspor kopi Indonesia masih tergolong tinggi. Daya saing kopi di setiap pasar memiliki keunggulan komparatif. Posisi daya saing tertinggi adalah di negara Hanya di negara Jerman. Artinya, kopi Indonesia merupakan produk kopi unggulan yang sangat diminati masyarakat atau penikmat kopi di Jerman.

Berdasarkan hasil uji pemilihan model diketahui bahwa model terpilih adalah *Fixed Effects Model* (REM). Berikut hasil estimasi lengkap REM.

Tabel 2. Hasil Estimasi *Fixed Effects Model*

$$logRCA_{it} = 59{,}8648 - 9{,}0541\ logGDP_{it} + 2{,}4712\ logPOP_{it} - 8{,}4538\ logKURS_{it}$$
$$(0{,}0282)^{**} \qquad (0{,}6467) \qquad (0{,}1013)$$

$R^2 = 0{,}4691$; F-stat = 2,1459; Prob.(F-stat) = 0,0941

Sumber : Hasil output regresi EViews, diolah.

Tabel 3. Efek dan Konstanta FEM

Negara	*Effects*	Konstanta
Jerman	-7,7603	52,1045
Italia	-9,9957	49,8691
Jepang	30,2483	90,1131
Malaysia	-4,8527	55,0121
Amerika Serikat	-7,6395	52,2253

Sumber : Hasil output regresi Eviews

Uji kebaikan model dalam penelitian ini menyatakan bahwa model eksis, terlihat dari nilai prob. *F* sebesar 0,0940 < 0,10; yang berarti Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita, jumlah populasi penduduk, dan nilai tukar mata uang negara tujuan eskpor terhadap dollar Amerika Serikat di lima negara tujuan utama ekspor secara bersama-sama berpengaruh terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia. Nilai R^2 sebesar 0,4691; yang berarti 46,91% variasi variabel daya saing ekspor kopi Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi variabel PDB, jumlah populasi penduduk, dan nilai tukar mata uang negara tujuan eskpor terhadap dollar Amerika Serikat di lima negara tujuan utama ekspor, sedangkan sisanya sebesar 53,09% dipengaruhi oleh variasi dari variabel lain di luar model.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10987

Secara terpisah, variabel PDB perkapita berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia, dengan probabilitas empirik *t* sebesar 0,0282 (< 0,05). Variabel jumlah penduduk dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia karena memiliki probabilitas empirik sebesar 0,6467 (> 0,10) dan 0,1013 (> 0,10).

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita memiliki koefisien yang bertanda negatif, yang berarti bahwa PDB perkapita berpengaruh negatif terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia. Koefisien sebesar -9,0541 berarti jika PDB perkapita naik sebesar 1 persen, maka nilai RCA yang digunakan untuk mengukur daya saing ekspor kopi Indonesia akan turun sebesar 9,05 persen. Pola hubungan yang digunakan untuk merealisasikan PDB perkapita terhadap daya saing ekspor adalah logaritma-logaritma.

Tabel 3 menunjukkan konstanta di lima negara tujuan ekspor kopi Indonesia. Diketahui bahwa yang memiliki konstanta tertinggi dari lima negara tersebut adalah Jepang dengan konstanta sebesar 90,1131. Hal ini berarti terkait pengaruh besarnya pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita, jumlah populasi penduduk, dan nilai tukar mata uang negara tujuan eskpor terhadap dollar Amerika Serikat di lima negara tujuan ekspor terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia, Jepang cenderung memiliki daya saing yang tertinggi. Sementara itu, konstanta terendah dimiliki oleh Italia, yaitu sebesar 49,8691. Dengan demikian, daya saing ekspor kopi Indonesia di Malaysia cenderung paling rendah jika dibandingkan 4 negara lainnya.

PDB perkapita berpengaruh negatif terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia. PDB perkapita merupakan rata-rata dari pendapatan masyarakat di sebuah negara. Jika pendapatan bertambah, maka masyarakat akan mengkonsumsi lebih. Dengan demikian, produk kopi nasional juga akan meningkat permintaannya. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Manalu *et al*. (2019) yang menemukan naiknya PDB di negara Jerman dan Jepang berpengaruh positif terhadap volume dan daya saing ekspor kopi Indonesia tahun 2007-2017. Akan tetapi, hasil berbeda ditemukan oleh Muttoharoh *et al*. (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi daya saing ekspor kopi Arabika Indonesia di pasar Internasional.

Hasil regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa jumlah penduduk di negara tujuan ekspor tidak berpengaruh terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia. Dengan demikian, semakin bertambahnya penduduk di negara tujuan ekspor tidak menjamin komoditas kopi Indonesia semakin meningkat permintaannya. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya negara kompetitor yang juga memiliki produk kopi unggulan seperti Vietnam, Brazil, dan Kolombia. Penduduk di negara tujuan juga semakin mudah untuk memilih produk mana yang sesuai selera mereka dengan harga yang sesuai kantong mereka. Hal ini merupakan tantangan besar bagi seluruh elemen produsen kopi dan juga pemerintah Indonesia untuk semakin meningkatkan kualitas kopi nasional. Hasil serupa ditemukan Haryadi dan Nopriyandi (2017) yang menemukan naiknya jumlah penduduk dan harga kopi tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia.

Nilai tukar mata uang negara tujuan terhadap dollar Amerika Serikat ditemukan tidak berpengaruh terhadap daya saing ekspor kopi nasional. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat juga merupakan negara tujuan utama serta yang tertinggi sebagai negara pengekspor kopi nasional. Dengan demikian, mata uang pembayaran transaksi ekspor yang digunakan juga sesuai mata uang di negara tersebut, sehingga tidak mempengaruhi ekspor kopi ke Amerika Serikat. Selain itu, pada empat negara lain mata uangnya juga cenderung stabil karena memiliki perekonomian yang kuat, sehingga jarang sekali terjadi fluktuasi yang ekstream dan mengganggu perdagangan internasional yang dilakukan negara tersebut. Hasil dalam

penelitian ini didukung oleh Marciawan dan Darsana (2015) yang menemukan bahwa kurs dollar tidak berpengaruh terhadap ekspor neto bahan bakar minyak Indonesia.

SIMPULAN

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan dari Indonesia. Kopi yang berasal dari Indonesia juga memiliki citarasa yang khas sehingga sangat diminati di pasar internasional. Akan tetapi, persaingan komoditas kopi di pasar internasional kini mulai ketat karena banyak negara baru yang juga memiliki produk unggulan kopi seperti di beberapa negara Afrika. Selain itu, negara seperti Brazil dan Vietnam juga semakin meningkat kinerja ekspor kopinya. Persaingan antarnegara pengekspor kopi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di negara tujuan ekspor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita, jumlah populasi penduduk, nilai tukar mata uang negara tujuan eskpor terhadap dollar Amerika Serikat, dan inflasi di lima negara tujuan utama ekspor terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia ke lima negara (Jerman, Italia, Jepang, Malaysia, dan Amerika Serikat) selama tahun 2017-2021 di mana kelima negara tersebut merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia.

Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa daya saing ekspor kopi Indonesia masih tergolong tinggi. Daya saing kopi di setiap pasar memiliki keunggulan komparatif. Posisi daya saing tertinggi adalah di negara Hanya di negara Jerman. Artinya, kopi Indonesia merupakan produk kopi unggulan yang sangat diminati masyarakat atau penikmat kopi di Jerman. Hasil uji validitas pengaruh menggunakan model terpilih yaitu, *Fixed Effects* menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap daya saing ekspor kopi, sedangkan jumlah populasi penduduk berpengaruh negatif terhadap daya saing ekspor kopi. Sementara itu, nilai tukar dan tingkat inflasi di negara tujuan ditemukan tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan sektor pertanian atau perkebunan kopi nasional. Perbaikan mutu dan peningkatan kuantitas produksi perlu dilakukan kopi nasional semakin diminati dan mampu bersaing di pasar internasional. Pemerintah perlu memperhitungkan kondisi perekonomian di negara tujuan ekspor agar naiknya produksi kopi juga terserap dengan maksimal dengan harga yang menguntungkan, sehingga biaya produksi tertutup dan mencapai keuntungan yang diinginkan. Harapannya naiknya volume ekspor kopi ini dapat meningkatkan pendapatan nasional dan mensejahterakan para petani kopi pada khususnya.

Penelitian ini didasari pada kondisi perekonomian di negara tujuan ekspor nasional. Harapannya pemerintah dan elemen dari dalam negeri, khususnya pelaku usaha ekspor kopi dan petani kopi dapat bersinergi dalam upaya peningkatan ekspor kopi nasional. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, daya saing ekspor kopi kebanyakan dianalisis hanya pada faktor-faktor dari dalam negeri, sehingga jika saat terjadi permasalahan ekonomi di negara tujuan ekspor, permintaan ekspor kopi dapat langsung turun tajam. Selain itu, kebanyakan negara tujuan eskpor kopi juga memiliki 4 musim, sehingga para petani kopi juga dituntut harus menyesuaikan kapan atau musim apa permintaan kopi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Fihri, F., Haryadi, H., dan Nurhayani, N. (2021). Pengaruh kurs, inflasi, PDB dan harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia Ke Tiongkok dan Amerika Serikat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, *9*(3), 141–154.

Haryadi, dan Nopriyandi, R. (2017). Analisis ekspor kopi Indonesia. *Jurnal Paradigma*

Ekonomika, *12*(1), 192–203.

Lubis, D. A. (2021). Produktivitas Tenaga Kerja Pertanian dan Pengolahan: Lesson Learned Pandemi Covid-19 Industri. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, *7*(2), 145–162.

Manalu, D. S. T., Harianto, H., Suharno, S., dan Hartoyo, S. (2019). Posisi Daya Saing dan Kinerja Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Global. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *3*(4), 830–839.

Marciawan, D. A. R., dan Darsana, I. B. (2015). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, *4*(3), 190–199.

Muttoharoh, V., Nurjanah. Rahma, dan Mustika, C. (2018). Daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Arabika Indonesia di pasar internasional. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, *7*(3), 127–136.

Nasution, D. A. D., Erlina, E., dan Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, *5*(2), 212–224.

Parnadi, F., dan Loisa, R. (2018). Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *2*(4), 52–61.

Patone, C. D., Kumaat, R. J., dan Mandeij, D. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Tiongkok Dan India. *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi*, *20*(3), 22–32.